

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH DI RUMAH
TAHFIZH AL-QUR`AN (RTQ) AL-FURQAN BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**RORO ASIH
NPM. 1905110003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Susi Wardani, S.H.I., M.Ag., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A., Dosen Pembimbing 1, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan selama ini.

5. Ibu Dr. Nurul Jeumpa, S.Pd.I., M.A., Dosen Pembimbing 2, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Saiful, S.Ag., M. Ag., Dosen Pembimbing Akademik (PA).
7. Bapak Muliadi, Ibu Aswinarti, Khairullisa, dan Nazua Windayani, selaku keluarga yang telah banyak berperan dalam kehidupan penulis, memberikan kasih sayang dan cinta, memberikan dukungan terbesar baik dari material maupun spiritual kepada penulis.
8. Kepada pihak Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan yang telah memberikan penulis kesempatan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam suka dan duka dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini, yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

Roro Asih

ABSTRAK

Roro Asih (2023). Metode Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

Mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam yang berpegang teguh terhadap Al-Quran sebagai pedoman hidup mereka. Namun di era modern sekarang ini segala aktivitas nya bersama hanphone dan dapat menjauhkan diri dari Al-Quran sehingga dapat menghancurkan masa depan kita sebagai umat Islam. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan adanya pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan menggunakan metode pembelajaran tahfidz dan faktor pendukung serta penghambat dalam menggunakan metode tahfidz tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode tahfizh yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode tahfizh di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa menanalisis data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Fenomenologi* dengan jumlah populasi 22 orang yang terdiri 2 orang ustadzah dan 20 orang santriwati. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teori Suharsimi Arikunto. Sampel pada penelitian ini seluruh dari jumlah populasi. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara memberikan angket kepada santriwati dan melakukan wawancara dengan wawancara terstruktur dengan ustadzah di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) Metode *Wahdah* yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan efektif untuk mempermudah santri menghafal Al-Quran. (2) Faktor pendukung berupa doa, ikhlas, teguh, mencintai Al-Quran, menjauhi sifat riya dan sum`ah. Sedangkan tidak ditemukan faktor penghambat kepada santri dalam menghafal.

Kata kunci: Metode Menghafal, Macam-macam Metode Menghafal, Faktor Pendukung dan Penghambat

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Pengertian Tahfidz Al-Quran	10
B. Keutamaan Menghafal Al-Quran.	11
C. Faktor pendukung dan penghambat Menghafal Al-Quran.	16
D. Manfaat Menghafal Al-Quran	24
E. Macam-macam Metode Menghafal Al-Quran	27
F. Hukum-hukum Menghafal Al-Quran	36
G. Penelitian yang Relevan	38
H. Hipotesis Penelitian	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.	42
D. Teknik Pengumpulan Data ..	45
E. Teknik Analisis Data.	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 49
A. Profil Rumah Tahfizh Al-Qur'an Al-Furqan	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.	65

D. Pembuktian Hipotesis	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA..	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nama pengurus rumah tahfizh Al-Quran Al-Furqan Banda Aceh.....	50
4.2 Data santriwati rumah tahfizh Al-Quran Al-Furqan Banda Aceh	51
4.3 Metode yang diterapkan di rumah tahfizh Al-furqan mempermudah saya dalam proses menghafal	53
4.4 Saya lebih memilih untuk menggunakan metode lain yang saya anggap lebih mudah untuk menghafal Al-Quran	55
4.5 Sebelum menghafal Al-Quran saya terlebih dahulu berdoa agar yang saya harapkan diberi kemudahan oleh Allah	56
4.6 Sarana dan prasarana di rumah Tahfizh Al-Furqan dapat mendukung proses menghafal Al-Quran	57
4.7 Jumlah ustadzah dapat mendukung dalam proses pembelajaran ketika menghafal Al-Quran	58
4.8 Pujian dari orang lain tidak mempengaruhi niat dan tujuan saya dalam menghafal Al-quran	59
4.9 Saya akan menjauhi perbuatan maksiat agar Allah memberi kemudahan dalam proses menghafal Al-Quran	60
4.10 Saya menghafal Al-Quran dengan niat dan tujuan yang ikhlas karena Allah	60
4.11 Saya tidak memperhatikan tanda baca ketika menghafal Al-Quran	61

4.12	Saya akan berusaha fokus untuk menghafal Al-Quran dan mengesampingkan urusan dunia.....	62
4.13	Saya menunda menghafal Al-Quran ketika ada kegiatan lain di Rumah Tahfizh Al-Furqan	63
4.14	Saya memiliki masalah pada kesehatan yang mengganggu saya dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4. Angket Santriwati Rumah Al-Qur`an (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

Lampiran 5. Lembar Wawancara Ustadzah dan Direktur Rumah Al-Qur`an (RTQ)

Al-Furqan Banda Aceh

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk umat Islam melalui malaikat Jibril sebagai perantara. Al-Qur'an menjadi kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Seluruh aturan kehidupan telah Allah beri penjelasan-Nya di dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim)" (Nidhom, 2018:2).

Islam menjadikan permasalahan di dunia pendidikan dan pengajaran sebagai persoalan yang serius, terlebih lagi dalam pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an pada generasi penerus sama halnya seperti salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang terdapat di dalam H.R Muslim:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga (HR. Muslim, no.2699).

Mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam yang berpegang teguh terhadap Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman hidup mereka. Namun di era modern sekarang ini segala aktivitas nya bersama hanphone dan dapat menjauhkan diri dari Al-Quran sehingga dapat menghancurkan masa depan kita sebagai umat Islam. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan adanya lembaga-lembaga yang membuka program pembelajaran tahfidz Al-Quran. Pembelajaran tahfidz Al-Quran merupakan suatu kegiatan dalam menghafal Al-Quran, kegiatan menghafal Al-Quran bukan suatu proses yang mudah maka dengan menggunakan metode pembelajaran tahfidz dapat mempermudah dalam menghafal Al-Quran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam proses pembelajaran tahfidz.

Aceh yang merupakan provinsi di Indonesia dengan ibu kotanya yang terletak di Banda Aceh. Masyarakat di Kota Banda Aceh mayoritas menganut agama Islam. Kota Banda Aceh sangat terkenal terhadap aturan-aturan Syariat Agama Islam. Walaupun Kota Banda Aceh sangat terkenal aturan Syariat Islam nya, bukan berarti Agama lain selain dari Islam tidak bebas melaksanakan ibadah sesuai yang dianut mereka. Meskipun terkenal dengan Syariat Islam, masyarakat di Kota Banda Aceh bukan hanya peduli terhadap aturan-aturan nya saja, akan tetapi juga peduli terhadap pembangunan, pendidikan, terutama pendidikan-pendidikan Islam nya, seperti pendidikan Tahfidz (Imran, 2020:191-192).

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tempat pendidikan Tahfidz di Kota Banda Aceh sangat banyak kita temui dengan beragam sistem yang berbeda-

beda disetiap tempat nya. Tahfidz di Kota Banda Aceh pernah memenangkan juara diluar daerah seperti Muhammad Daris Al Muflich santri dari Pesantren Tahfidz Baitusshalihin Ulee Kareng yang berhasil meraih juara II pada acara Musabaqah Hifzhil Quran (MHQ) antar Pesantren Tahfidz se-Indonesia Tingkat Nasional diselenggarakan di Pesantren Darunnajah pada tanggal 8 s/d 11 November 2021. (Diskominfotik, 2021)

Pemerintahan Kota Banda Aceh juga membuka Beasiswa kepada mereka yang ingin menghafal Al-Quran atau yang sudah hafal Al-Quran, seperti Baitul Mal membuka beasiswa bagi santri yang menempuh pendidikan Tahfidz Quran. Beberapa universitas juga turut peduli dengan membuka program beasiswa Tahfidz Al-Quran, salah satu nya seperti Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN Ar-Raniry) dan pendidikan Tahfidz juga ada beberapa yang membuka beasiswa penuh bagi mereka yang ingin menghafal Al-Quran, salah satu nya seperti Markaz Tahfizh Al-Fityan School Aceh juga membuka beasiswa penuh dari yayasan Al-Fityan pusat untuk santri yang mempunyai keinginan menghafal Al-Quran 30 Juz. (Husna, 2021)

Di kota Banda Aceh juga terdapat beberapa rumah tahfizh salah satunya adalah Rumah Tahfidz Al-Furqan yang dijadikan peneliti sebagai sasaran untuk sumber informasi penelitian. Rumah tahfidz Al-Furqan terletak di Jl. H. Buntanf No.153, Blang Oi, Kec. Meuraxa (23233). Rumah tahfizh Al-Furqan merupakan rumah tahfidz yang hanya menerima santriwati dengan usia 16-25 tahun. Ustadzah Yiyi Hissiyah, S.Pdi al-Hafizhah yang merupakan direktur rumah tahfidz Al-Furqan juga sebagai pembimbing utama dalam proses tahfidz

santriwati. Rumah tahfizh Al-Furqan mempunyai beberapa program, diantaranya yaitu: 1) Program tahfizh intensif satu tahun, 2) Program tahfizh satu bulan, 3) Program tahfizh harian, 4) Program mutqin hafalan, 5) Program tahfizh anak.

Tahfidz di definisikan oleh Farid Wadji (dalam Hidayah, 2016) sebagai suatu kegiatan dalam proses menghafal Al-Quran sehingga dapat pemahaman dalam melafadzkannya sesuai kaidah tajwid nya. Sedangkan, rumah Tahfidz merupakan suatu program pendidikan yang melakukan kegiatan menghafal Al-Quran dibawah bimbingan seorang guru. Tahfidz berasal dari kata bahasa Arab dalam bentuk masdar *hafazha*, yang berasal dari kata *hafiza-yahfazu* mempunyai arti yaitu menghafal. (Hidayah, 2016:65-66)

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada para pendidik untuk peserta didik agar menjadikan peserta didik manusia yang cerdas sehingga dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dan cerdas dalam memberikan penilaian dari sebuah kehidupan dan hal yang lainnya baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara sederhana pembelajaran berarti proses membantu agar siswa belajar dengan baik dan terarah. Pius Partanto dan M Dahlan Barry mendefinisikan metode sebagai cara yang dirancang dengan sistematis untuk melakukan suatu kegiatan. Sehingga metode pembelajaran merupakan cara penyajian materi yang akan diajarkan oleh pengajar kepada peserta didik (Anjani, Syapitri, & Lutfia, 2020:68).

Pembelajaran untuk memahami tajwid merupakan langkah awal, dimana dalam ilmu tajwid ini menjelaskan mengenai tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sering kita sebut dengan makhorijul huruf. Selanjutnya

sistem *Talaqqi* yaitu antara guru dengan murid bertatap muka secara langsung membaca Al-Quran nya, atau dapat dipahami dengan santri yang membaca Al-Quran langsung didepan guru kemudian guru melihat dan mendengar bacaan Al-Quran nya, jika ada kesalahan maka guru akan memperbaiki bacaan santri dengan benar. Ketika menggunakan sistem *Takrir* yaitu mengulang hafalan Al-Quran dengan tujuan agar hafalan menjadi kuat. Jika hafalan santri sudah baik dan benar, kemudian masuk sistem *Ziyddah* dimana sistem ini untuk menambah hafalan sesuai jumlah yang telah ditentukan di masing-masing setiap lembaga pendidikan tahfidz (Mustafa, 2012:246).

Terdapat juga metode lain seperti metode *Wahdah*, metode *Wahdah* ini menggunakan sistem membaca ayat Al-Quran sebanyak sepuluh atau dua puluh kali satu persatu ayat Al-Quran yang akan dihafalkan. Selain metode *Wahdah*, para penghafal Al-Quran juga sering menggunakan metode *Kitabah*, metode ini menggunakan sistem menulis ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal di lembaran kertas lalu dibaca dengan benar sambil perlahan-lahan untuk mengingat ayat yang telah ditulis. Metode *Sima'i*, metode ini menggunakan sistem mendengar ayat Al-Quran yang dibacakan guru atau mendengarkan nya melalui kaset. Metode Gabungan, metode ini gabungan dari metode *Wahdah* dan *Kitabah* sistem metode gabungan ini dimana setelah membaca ayat berulang kali hingga hafal lalu menuliskan kembali ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal tadi. Metode *Jama'*, metode ini menggunakan sistem membaca ayat Al-Quran bersama-sama yang dipimpin oleh guru, kemudian guru membaca ayat Al-Quran yang akan dihafal

oleh murid dan murid menirukan ayat yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama (Umar, 2017:9-10).

Seorang penghafal Al-Qur'an juga memiliki kendala dalam prosesnya ketika menghafalkan Al-Qur'an. Kesulitan bagi penghafal Qur'an itu seperti sulitnya ayat-ayat Al-Quran untuk diingat, hal ini sering terjadi dikarenakan ayatnya yang terlalu panjang atau ayatnya yang susah di lafadzkan. Susah dalam melawan rasa malas dan bosan yang disebabkan karena banyaknya kegiatan lain sehingga mengganggu waktu untuk menghafal. Sulitnya melawan mengantuk di waktu menghafal, ini terjadi karena kelelahan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas lain. Kemudian yang terakhir adalah tidak ada keinginan untuk *muraja'ah*, hal ini terjadi karena tidak ada motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Quran (Badruzaman, 2019:191).

Dibalik kendala-kendala seorang penghafal Al-Qur'an juga ada keistimewaan bagi seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan hati karena dekat dengan Allah dan kemampuan memori pada otak menjadi terlatih (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020:2).

Hal tersebut juga sama seperti yang dikatakan oleh 2 subjek ketika peneliti melakukan wawancara awal di rumah tahfizh Al-Furqan. Subjek I yang berinisial (EY) (18) tahun dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Kesulitan saya tidak yang terlalu mengganggu dalam menghafal kadang-kadang memang ada kawan yang suka ajak cerita waktu mau ngafal saya mengatasi nya saya dengan muhasabah lagi sama apa yang saya lakukan, muhasabah lagi tujuan disini buat ngafal. Cara saya menghafal itu kan kak, saya liat artinya dulu, saya pahami dulu artinya itu apa waktu udah paham arti di ayat itu baru ayat nya saya baca berkali-kali, jadi waktu

setoran saya sambil ngingat makna ayat itu apa pasti nanti saya jadi ingat juga sama ayat nya.

Selanjutnya subjek II (NJM) (18) tahun dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Saya sering sakit kak, sakit kepala ditambah ngantuk, ngatasi nya ya saya selalu istirahat kak. memang terganggu tapi bisa teratasi dengan baik dengan saya lebih banyak istirahat terus minum obat. Saya juga sama kak, cara saya ngafal itu saya pakai Al-Qur'an perkata yang ada terjemahannya, nanti saya pahami dulu arti ayat itu kak, waktu udah paham baru saya baca ayat nya berulang kali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agar proses ketika menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik maka harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Metode Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Al-Qur'an (RTQ) Al-Furqan Kota Banda Aceh.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode pembelajaran tahfidz apa saja yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh?.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode tahfidz apa saja yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan di atas maka ada dua manfaat yang akan diperoleh, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya di bidang pendidikan agama islam mengenai metode pendidikan yang terdapat di rumah penghafal Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bahan penelitian bagi peneliti lain dan diharapkan dapat membantu penelitian lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang terdapat di rumah tahfidz.
- b. Bagi pengajar agar dapat menemukan metode pembelajaran apa yang tepat untuk dapat digunakan santriwan/santriwati sehingga terciptanya proses menghafal yang efektif dan efisien.
- c. Bagi santriwan/santriwati diharapkan agar penelitian ini dapat mempermudah dalam menentukan metode pembelajaran apa yang tepat agar menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Serta dapat mengatasi setiap kesulitan yang dialami ketika sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta memberi arahan sehingga menghindari kesalah pahaman. Beberapa hal yang penting untuk didefinisikan adalah sebagai berikut; 1) Metode Pembelajaran, 2) Al-Qur'an, 3) Tahfidz, 4) Rumah Tahfizh Al-Furqan.

1. Metode pembelajaran merupakan cara penyajian materi yang akan diajarkan oleh pengajar kepada peserta didik.
2. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk umat Islam melalui perantara malaikat Jibril.
3. Tahfidz yaitu suatu kegiatan dalam proses menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar.
4. Rumah Tahfizh Al-Furqan adalah rumah penghafal Al-Qur'an khusus untuk santri putri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tahfidz Al-Quran

Tahfidz yaitu suatu kegiatan dalam proses membaca Al-Quran dengan mengulang ayat demi ayat Al-Quran dengan tujuan agar ayat yang di ulang dapat hafal dalam ingatan dan dapat di lafadzkan kembali dengan baik dan benar tanpa Al-Quran. (Izzan & Agustin, 2020:6)

Wiwi dalam Suryana, Dian, & Nuraeni (2018:224) memberikan pengertian tahfidz merupakan suatu kegiatan menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode khusus untuk memudahkan dalam menghafal. Menghafal Al-Quran tidaklah mudah karena itu seorang yang menghafal Al-Quran akan dipandang mulia dan terpuji Allah oleh Allah SWT.

Tahfidz merupakan tindakan menghafal ayat Al-Quran yang belum pernah dihafal. Dihafal bukan hanya sekedar diingat akan tetapi dapat melekat dihati para penghafal sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan. (Ramadi, 2021:6)

Al-Quran adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. dan Al-Quran yaitu bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia. Al-Quran merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jilbril sebagai pedoman hidup manusia agar selamat dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, Al-Quran sebagai mukjizat

terbesar Nabi yang isinya lengkap dan penyempurnaan dari kitab-kitab yang diturunkan Allah sebelumnya. (Sucipto, 2020:14)

Al-Quran merupakan petunjuk bagi umat manusia, juga penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara kebenaran dan kepalsuan. Al-Quran petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi. Al-Quran merupakan dunia tempat muslim hidup. Al-Quran merupakan jalan untuk membentuk tenunan kehidupan dan ayat-ayat Al-Quran merupakan benang yang menjadi rajutan. (Chirzin, 2013:4)

B. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Muhammad dalam Rabbanie & Sholeha (2020:3-4) menyatakan bahwa ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Quran sebagai berikut:

1. Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang menghafal Al-Quran
2. Seorang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda
3. Seorang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan julukan sebagai “*Ahlullah*” yang artinya sebagai keluarga Allah Swt
4. Nabi berjanji bahwa seorang yang menghafal Al-Quran akan diberikan mahkota untuk kedua orang tua mereka oleh Allah di hari kiamat
5. Seorang menghafal Al-Quran akan diberikan pertolongan kepada Allah di hari kiamat
6. Seorang yang menghafal Al-Quran akan menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah dan Rasul.

Adapun beberapa keutamaan dari menghafal Al-Quran yaitu sebagai berikut:

1. Seorang yang menghafal Al-Quran akan diangkat derajat nya dalam pergaulan dan hubungan sosialnya oleh Allah melalui Rasul
 2. Seorang yang menghafal Al-Quran diberikan kedudukan yang istimewa ditengah-tengah lingkungan masyarakatnya
 3. Seorang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan pandangan mengenai ibadah, contohnya seperti selalu didahulukan menjadi imam untuk sholat dari pada yang lainnya
 4. Seorang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan mahkota kehormatan diakhirat
 5. Menghafal Al-Quran akan mendapatkan keselamatan diakhirat
 6. Orang tua yang memerintahkan anak nya dan berhasil membuat anak nya menjadi seorang penghafal Al-Quran akan mendapatkan jubah kehormatan
 7. Seorang penghafal Al-Quran akan menjadi penyelamat bagi kedua orang tua nya
 8. Seorang penghafal Al-Quran akan mendapatkan kesenangan berupa surga.
- (Ulummudin, 2020:69)

Keutamaan menghafal Al-Quran yang dikutip dari buku berjudul “Beli Surga dengan Al-Quran” karya Ridhoul Wahidi dan M Syukron Maksum, yaitu:

1. Golongan Manusia Terbaik. “Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya” (HR.Bukhari)
2. Lebih Utama jadi Imam Sholat. “Yang lebih berhak memimpin kamu adalah yang paling bagus becaan Al-Qurannya di antara kamu.” (HR.Bukhari)

3. Kedudukan Penghafal Al-Quran Berada di Akhir Ayat yang Dibaca. “Dikatakan kepada pemilik (penghafal-penghafal) Al-Quran akan diperintahkan bacalah dan bangkit lah! Baca lah sebagaimana kamu membaca di dunia! Maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat kamu baca.” (HR.Ahmad)
4. Mendapatkan Syafaat. “Baca lah Al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya. Baca lah az-Zarawain (dua surat cahaya) yakni surat Al-Baqarah dan Ali-Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya (bersambung satu dengan lainnya), keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca kedua surat tersebut. Baca lah surat Al-Baqarah. Mengambil surat tersebut adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya.” (HR.Muslim)
5. Satu-satunya Sifat Hasud yang Diperbolehkan. “Tidak diperbolehkan hasud kecuali pada dua hal: seseorang yang diberi Allah Al-Quran, dan menyibukkan diri siang dan malam dan seseorang yang diberi harta, kemudian, dari harta itu ia infakkan pada siang dan malam hari.” (HR.Bukhari)
6. Pahala Berlipat Ganda. “Barang siapa yang membaca satu huruf Al-Quran maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huru, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri.” (HR.Tirmidzi)

7. Keinginan Dikabulkan Allah Swt. “Barang siapa yang disibukkan dengan Al-Quran dan mengingat-Ku, maka akan aku berikan keutamaan kepadanya lebih besar dari pada yang Ku berikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat keutamaan Allah dengan makhluknya.” (HR.Tirmidzi dan Sa`id al-Khudri RA)
8. Ibarat Rumah yang Indah.”Sesungguhnya seseorang yang di dalam jiwanya tidak ada sedikit pun dari Al-Quran, ibarat sebuah rumah yang rusak.” (HR.Tirmidzi)
9. Kedudukan yang Tinggi. “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain.” (HR.Muslim)
10. Punya Cahaya Lebih Indah dari Matahari.Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya, maka dipakaikan lah mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya lebih indah dibanding cahaya matahari di dunia.”
11. Akan Disematkan Mahkota dan Jubah. “Penghafal Al-Quran akan datang pada hari kiamat, kemudian akan berkata, `Ya Tuhanku ridhailah dia`, kemudian Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, baca lah (Al-Quran) dan terus lah naik lah (ke surga). lantas, derajatnya (di surga) pun terus bertambah. Pada setiap ayat (yang dibacanya) terdapat satu kebaikan.” (HR.Tirmidzi). (Yasmin, 2020)

Allah telah menjanjikan keutamaan kepada orang yang menghafal Al-Quran. Adapun diantara keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Hafizh* Al-Qur'an adalah Keluarga Allah SWT

2. *Hafizh* Al-Qur'an Adalah Orang Yang Paling Mulia
3. Menghormati *Hafizh* Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah Swt
4. Hati Penghafal Al-Qur'an tidak disiksa
5. Disayangi Rasulullah Saw
6. Dapat memberikan syafaat kepada keluarga
7. Penghafal Al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan
8. Orang tua memperoleh pahala khusus jika anaknya penghafal Al-Qur'an
9. *Hafizh* Al-Qur'an akan menempati derajat tinggi di dalam syurga.

(Aflisia, 2016:59)

Ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Quran, diantara nya adalah:

1. Seorang yang menghafal Al-Quran akan didahulukan untuk menjadi imam sholat
2. Seorang yang menghafal Al-Quran akan dimuliakan saat meninggal
3. Seorang yang menghafal Al-Quran akan diutamakan menjadi pemimpin jika mampu memegangnya
4. Seorang penghafal Al-Quran kedudukannya didalam surga sesuai dengan banyak hafalannya
5. Seorang penghafal Al-Quran akan ditemani malaikat
6. Seorang penghafal Al-Quran di akhirat akan diberikan mahkota dan pakaian kemuliaan
7. Seorang yang menghafal Al-Quran, Allah menjanjikan untuk kedua orang tua nya akan diberikan mahkota dari cahaya di akhirat. (Robbani & Haqqy, 2021:1-6)

C. Faktor-faktor dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun aktor-faktor dalam menghafal Al-Quran menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

- a. Doa. Doa merupakan suatu permintaan kepada Allah agar apa yang kita ingin kan Allah kabulkan. Maka dari itu dalam menghafal juga perlu berdoa kepada Allah, memohon untuk diberikan kemudahan dalam menghafal karena hakikatnya Allah tidak akan mengecewakan Hamba Nya yang bersungguh-sungguh dalam meminta apapun.
- b. Ikhlas. Niat yang Ikhlas dalam menghafal Al-Quran dengan tujuan mengharapkan pahala dan Ridha kepada Allah juga merupakan suatu kemuliaan. Menghfal Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas maka Allah akan menolong dan memudahkan dalam proses menghafalnya.
- c. Teguh melaksanakan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat. Menghafal Al-Quran suatu kegiatan yang sangat mulia, apabila dalam menghafal Al-Quran terlena dalam perbuatan maksiat maka akan menjadi penghambat dalam menghafal, oleh karena itu jauhi segala perbuatan maksiat dan laksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah.
- d. Mencintai Al-Qur'an. Faktor terpenting dalam menghafal yaitu mencintai Al-Qur'an itu sendiri, seorang yang menghafal Al-Quran yang mencintai Al-Qur'an lebih besar dari pada cinta terhadap dunia maka dapat membuat kefokuskan ketika menghafal, hal ini terjadi karena dalam jiwa nya selalu ada Al-Quran.

- e. Menjauhi Sifat Riya, dan Sum'ah. Niat yang baik dalam menghafal Al-Quran sangat diperlukan, ketika menghafal Al-Qur'an hendaklah memperhatikan niat kita terlebih dahulu, niat yang baik akan mendatangkan kebaikan itu pula, jangan sampai dalam menghafal mempunyai niat semata-mata hanya ingin dipuji oleh manusia.

2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada pun faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran, yaitu sebagai berikut;

- a. Kurang Minat dan Bakat. Minat dan Bakat sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal, jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak ada minat dan bakat dalam mengikuti proses menghafal maka akan terjadi kemalasan yang ada didalam diri nya.
- b. Kurang Memotivasi Diri. Motivasi dari diri sendiri maupun orang lain sangat mempengaruhi kesungguhan dalam proses menghafal Al-Qur'an, kurang nya motivasi akan menimbulkan rasa kurang semangat didalam jiwa seorang menghafal, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses menghafal.
- c. Dosa dan Maksiat. Perbuatan dosa dan maksiat yang kita lakukan dapat menghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Kesehatan. Menghafal Al-Qur'an juga perlu memperhatikan kesehatan karena kesahatan merupakan hal yang penting dalam proses menghafal, jika kesahatan kita terganggu maka menghafal pun akan menjadi hambatan.

- e. Rendahnya Kecerdasan. Kecerdasan sangat mempengaruhi kemajuan dan kecepatan dalam mengingat ayat Al-Quran. Jika kecerdasan seseorang itu rendah maka hal ini akan menjadi keterlambatan dan kelemahan sewaktu menghafal Al-Quran. (Izzan & Agustin, 2020:28-33)

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qura diantara nya yaitu:

1. Motivasi. Motivasi yang kuat sangat dibutuhkan dalam melakukan menghafal al-Qur'an 30 juz secara sempurna
2. Usia dini (7-12)/Golden Age. Hal ini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan hafalan sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.
3. Pembimbing tahfizh yang tidak pernah berganti dan terjalin kedekatan hubungan emosional antara santri dan pembimbing, sehingga santri mudah untuk diatur dan diarahkan.
4. Pembimbing tahfizh yang setiap waktu mendampingi layaknya orangtua yang selalu hadir di sisi santri, membentuk rasa hadirnya orang tua di dekat mereka dan menumbuhkan kenyamanan.
5. Lingkungan tahfizh yang kondusif menjadikan santri mudah konsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an.
6. Penyelesaian masalah yang terjadi pada santri diselesaikan langsung antara santri dan pembimbing dengan metode yang variatif dan penuh dengan kasih sayang, sehingga santri tidak merasa disalahkan.

7. Kerja keras, keihlasan dan dorongan orang tua dalam mendorong anaknya untuk hafal Al-Qur'an menjadi motivasi yang besar dalam kemudahan menghafal Al-Qur'an.
8. Terjalin komunikasi yang baik antara guru, pembimbing dan orangtua dalam proses pelaksanaan tahfizh al-Qur'an. Sehingga guru menjadi pemutus kebijakan, pembimbing selaku pengelola dan santri yang di masukan ke pesantren menjadi pelaksananya. (Bahruddin, Mujahidin, & Hafidhuddin, 2017:170)

Faktor-faktor yang sering dapat menghambat seseorang dalam menghafal al-Qur'an di antaranya adalah (faktor internal) yang berasal dari dalam diri seseorang dan (faktor eksternal) yang berasal dari luar diri. Adapun faktor-faktor yang sering dialami oleh para penghafal al-Qu'an yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Malas Melakukan *Sima'an*. Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* (mendengarkan hafalan kepada pembimbing atau yang lebih bagus bacaan dan hafalannya) bersama teman-teman yang sama dalam menghafal Al-Qur'an, atau langsung menghadap guru pembimbing tahfizh. Dari ayat-ayat yang telah dihafalkan.
- b. Tidak istiqamah (konsisten). Tidak istiqamah atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun muraja'ah hafalan yang telah hafal merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqamah dalam men-*takrir* atau tidak istiqamah dalam murajaahnya. Pada dasarnya, kunci

utama untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an harus membutuhkan sebuah keistiqamahan.

- c. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru. Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum lancar, jangan sesekali berpindah ke hafalan yang baru. Sebab, apabila hafalan sebelumnya belum lancar, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulangi hafalan sampai kuat dan lancar.
- d. Tidak sungguh-sungguh. Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati.
- e. Tidak Menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid. Salah satu Faktor penghambat nya karena para santri yang menghafal Al-Qur'an memiliki bacaan yang masih kurang bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.
- f. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena

setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.

- g. Tidak bisa mengatur waktu. Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafizh Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.
 - h. Sering lupa. Sebagian orang mengeluhkan kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah Saw. telah bersabda, "Jagalah Al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya." (HR. Bukhari Muslim)
- Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal pernah merasakan cepat menghafal Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya.
- i. Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.
 - j. Faktor kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya

kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- k. Faktor motivasi. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi seorang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika ia sedang berada di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-menerus terjadi, maka proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.
- l. Faktor usia. Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an.
- m. Tidak Melaksanakan Shalat Hajat. Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab, untuk menjaga hafalan, sangat membutuhkan bantuan dari Allah. Shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

- a. Tempat Menghafal. Kondisi maupun situasi dari segi tempat juga akan menjadi pendukung dalam melakukan penghafalan ayat Al-Qur'an. Ini bisa menjadi pendukung kelancaran dalam proses penghafalan. Kalau situasi lingkungannya ribut dan tempatnya juga tidak mendukung. Hal ini akan menyebabkan kesulitan kepada para penghafal. Begitu juga kalau tempat

menghafal penerangannya tidak sempurna akan mengganggu konsentrasi dalam menghafal.

- b. Hubungan dengan Lingkungan Fisik Pesantren. Keadaan pesantren yang terletak di tengah-tengah masyarakat yang ramai penduduk akan menjadi para penghafal Al-Qur'an terganggu konsentrasinya. Apalagi jalan raya berada ditengah-tengah pondok. Ditambah adanya santri yang tidak mengikuti program menghafal yang sedang nongkrong akan membuat para penghafal ini ingin untuk bergabung bersama mereka.
- c. Hubungan Sosial. Santri remaja sering akan membuat mereka kurang fokus dalam penghafalan. Sikap konsisten yang harus ditanamkan di dalam hati mereka. Suatu waktu mereka benar-benar fokus, kemudian di waktu lain mungkin semangat mereka akan berkurang. (Simanjuntak, 2021: 96)

D. Manfaat Menghafal Al-Quran

Al-Kahil dalam Oktapiani (2020:99) menyatakan ada beberapa manfaat dalam menghafal Al-Quran yaitu sebagai berikut:

1. Pintu kebaikan dapat terbuka salah satu nya melalui menghafal Al-Quran karena Al-Quran merupakan kalam Allah dan suatu kegiatan yang sangat besar nilai kebaikannya
2. Seorang yang menghafal Al-Quran akan mengetahui hukum ilmu agama dan ilmu dunia agar mudah dan benar dalam menjalankan kehidupan
3. Menghafal Al-Quran diberikan ketenangan jiwa
4. Menghafal Al-Quran akan menjadi seorang yang bermanfaat karena waktu nya di habiskan untuk menghafal dan tidak terbuang sia-sia.

Wiwi Alawiyah dalam Oktapiani (2020:100) juga menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam menghafal Al-Quran yaitu:

1. Diberikan syafaat di hari kiamat oleh Allah bagi mereka yang menghafal Al-Quran
2. Dijauhkan dari siksa api neraka melalui perantara Al-Quran
3. Seorang menghafal Al-Quran merupakan pilihan Allah
4. Seorang yang menghafal Al-Quran akan diberikan keistimewaan dalam memiliki ingatan yang kuat dan pikiran yang bersih
5. Allah akan memberikan kehormatan berupa kemuliaan bagi seorang penghafal Al-Quran dan kedua orang tua mereka.

Herry dalam Fauziyyah & Karyani (2017:195) mengungkapkan bahwa manfaat menghafal Al-Quran diantaranya yaitu:

1. Seorang yang menghafal Al-Quran akan dicintai oleh Allah dan akan dimasukkan kedalam surga di akhirat kelak
2. Dihari kiamat kelak akan diberikan syafaat bagi mereka yang menghafal Al-Quran
3. Al-Quran yang kita hafalkan akan menjadi teman dan penolong ketika dilingkungan kelak
4. Menghafal Al-Quran akan merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik lagi
5. Menghafal Al-Quran akan mendapatkan ketenangan jiwa.

Sudah umum sekali bahwa ketika seseorang yang melakukan sesuatu dan memiliki sesuatu tentunya ingin mendapatkan manfaat dan nikmat dari sesuatu

yang dimilikinya itu, begitu juga ketika menghafalkan Al-Qur'an. Bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an pasti dia akan mendapatkan beberapa manfaat dari jalan hidup yang dipilihnya itu. Adapun manfaat terpenting dari menghafal Al-Qur'an yakni:

1. Mendapatkan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat
2. Sakinah atau tentram jiwanya
3. Tajam ingatan dan intuisinya
4. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
5. Fasih dalam berbicara
6. Memiliki do'a yang mustajab
7. Tidak menyia-nyiakan waktu
8. Hati terasa lebih dekat dengan Allah
9. Secara tidak sadar, dapat menjauhi perkara-perkara yang tidak baik (maksud)
10. Berusaha untuk tetap bisa menjaga amanah
11. Menumbuhkan semangat dalam mempelajari Kalamullah
12. Daya ingat lebih tajam, karena otak selalu dilatih untuk mengingat sesuatu.

(Huda et al., 2018:225)

Para ulama menyebutkan manfaat dalam menghafal Al-Quran diantaranya adalah:

1. Meraih kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amalan soleh
2. Memiliki ketajaman ingatan dan kepandaian pemikiran, karena itu para penghafal Al-Quran lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya

3. Memiliki keluasan ilmu yang diperoleh dari proses menghafal dan pemahaman ayat demi ayat yang dibaca. Di samping itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari pada orang lain yang tidak menghafal, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama
4. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
5. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan bahasa Arab dari landasannya *tabi'i* (alami).
6. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup
7. Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad Saw
8. Merupakan ciri orang yang berilmu

Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi. (Izzan & Agustin, 2020:15-16)

E. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Di era modern seperti yang dirasakan sekarang para millennial yang segala aktivitas didampingi dengan canggihnya teknologi salah satunya adalah handphone. Jika para millennial jauh dari Al-Qur'an maka teknologi yang digunakan sekarang dapat menjadi penghancur masa depan mereka. Tahfidz merupakan suatu kegiatan dalam proses menghafal Al-Quran sehingga dapat pemahaman dalam melafadzkannya sesuai kaidah tajwid nya. Sedangkan, rumah Tahfidz merupakan suatu program pendidikan yang melakukan kegiatan menghafal Al-Quran dibawah bimbingan seorang guru. Tahfidz berasal dari kata bahasa Arab dalam bentuk masdar *hafazha*, yang berasal dari kata *hafiza-yahfazu* mempunyai arti yaitu menghafal. (Hidayah, 2016:67)

Pius Partanto dan M Dahlan Barry mendefinisikan metode sebagai cara yang dirancang dengan sistematis untuk melakukan suatu kegiatan. Sehingga metode pembelajaran merupakan cara penyajian materi yang akan diajarkan oleh pengajar kepada peserta didik. (Anjani, Syapitri, & Lutfia, 2020:68)

Di dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat diterapkan agar proses dalam menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik. Seperti metode yang di kemukakan oleh Umar di dalam jurnalnya seperti:

1. Metode *Wahdah*. Metode *Wahdah* ini menggunakan sistem membaca ayat Al-Quran sebanyak sepuluh atau dua puluh kali satu persatu ayat Al-Quran yang akan dihafalkan.
2. Metode *Kitabah*. Metode ini menggunakan sistem menulis ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal di lembaran kertas lalu dibaca dengan benar sambil perlahan-lahan untuk mengingat ayat yang telah ditulis.
3. Metode *Sima'i*. Metode ini menggunakan sistem mendengar ayat Al-Quran yang dibacakan guru atau mendengarkan nya melalui kaset.
4. Metode Gabungan, metode ini gabungan dari metode *Wahdah* dan *Kitabah* sistem metode gabungan ini dimana setelah membaca ayat berulang kali hingga hafal lalu menuliskan kembali ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal tadi.
5. Metode *Jama'*, metode ini menggunakan sistem membaca ayat Al-Quran bersama-sama yang dipimpin oleh guru, kemudian guru membaca ayat Al-Quran yang akan dihafal oleh murid dan murid menirukan ayat yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama. (Umar, 2017:9-10)

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Quran agar dapat memudahkan menghafal Al-Quran, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Gabungan (*Sima'i* dan *Nadzri*). Ahsin Al-hafidz mengungkapkan bahwa metode ini disebut dengan metode gabungan karena terdapat dua metode di gabungan menjadi satu. Diartikan sebagai metode menghafal dengan mendengarkan bacaan Al-Quran melalui Ustadz atau guru lalu santri mengikuti kembali yang disampaikan oleh ustadz atau guru tersebut dengan melihat mushaf Al-Quran.
2. Metode Muraja'ah. Metode ini merupakan metode dengan mengulang bacaan ayat Al-Quran yang sudah di hafal didepan ustadz atau guru, hal ini bertujuan untuk menguatkan setiap ayat-ayat yang sudah di hafal sebelumnya.
3. Metode *Wahdah*. Metode ini diartikan sebagai metode yang mengulang bacaan ayat Al-Quran sebanyak sepuluh atau pun lebih setiap ayatnya dan setelah hafat lalu disambung dengan ayat berikutnya.
4. Metode Ilham. Metode ini merupakan metode yang tercipta melalui kajian para huffadz yang sudah memiliki pengalaman dengan dunia Al-Quran. Metode ini menggunakan metode praktis dengan menggunakan pendengaran, penglihatan dan gerakan dengan cara saling memperhatikan dan menyesuaikan dengan tujuan mendapatkan hasil yang sempurna
5. Metode Menghafal Praktis. Metode ini disebut dengan metode praktis karena dalam metode ini mudah untuk dipraktikan. Hal ini kita bisa hanya menggunakan mushaf Al-Quran lalu membaca 4 ayat sebanyak 20 kali lalu setelah hafal mengulang ke ayat berikutnya. (Darmadi, 2017:24)

Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Quran agar memudahkan antri dalam menghafal Al-Quran, diantara nya yaitu:

1. Metode *Talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan dengan cara mendengar bacaan dari seseorang, baik dari seorang guru ataupun melalui seseorang yang telah diamanah kan untuk membaca ayat-ayat Al-Quran untuk seorang santri tersebut sesuai dengan tajwid.
2. Metode *Binnazhor*. Metode ini merupakan metode menghafal dengan melihat mushaf lalu mendengarkan bacaan ayat Al-Quran dari seorang guru lalu dia mengikuti bacaan nya tersebut dengan kaidah tajwid yang benar. Hal ini dilakukan guna agar memudahkan seorang guru langsung membenarkan bacaan tajwid nya jika ada yang salah.
3. Metode *Wahdah* atau Per Ayat. Metode ini menggunakan metode menghafal dengan cara mengulang bacaan sebanyak sepuluh kali atau lebih per ayat nya sampai membentuk gambaran didalam bayangannya. Setelah hafal santri akan melanjutkan ayat berikut nya dan mengulang puluhan kali per ayat nya seperti ayat-ayat sebelum nya.
4. Metode *Takrir* atau mengulang. Metode *takrir* ini merupakan metode dengan cara mengulang hafalan yang sudah di hafalkan. Hal ini dilakukan guna untuk menjaga hafalan yang sudah dihafalkan sebelum nya.
5. Metode *Kitabah*. Metode ini merupakan metode dengan cara menulis ayat yang sudah dihafal kan, setelah mampu menuliskan ia akan melanjutkan ayat berikutnya.

6. Metode *Sima'i*. Metode ini biasa nya digunakan untuk para tunanetra karena metode ini menggunakan cara mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat nya melalui seorang guru, kemudian santri mengingat-mengingat bacaan yang di ucapkan seorang guru tersebut.
7. *Muraja'ah*. Murajaah merupakan metode dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafal dengan baik dan lancar lalu didengarkan didepan seorang guru
8. Ujian *Tahfiz*. Metode ini dilakukan ketika seorang satri telah menyelesaikan hafalan sebanyak 5 juz. Dilaksanakan dengan menyimak bacaan santri guna untuk memotivasi santri, melatih daya ingat dan melatih untuk percaya diri ketika tampil. (Robbani & Haqqy, 2021:7-26)

Zuairini dan Abdul Ghofir dalam Masduki (2018:22) menyatakan bahwa ada empat metode dalam menghafal Al-Quran yaitu, sebagai berikut:

1. Merefleksi. Metode ini merupakan metode yang memperhatikan bahan yang sedang ingin dipelajari. Baik dari segi tulisan ayat Al-Quran nya maupun lisan ketika ingin mengucapkan ayat-ayat Al-Quran.
2. Mengulang. Metode ini merupakan metode dengan cara membaca dan mengikuti bacaan ayat Al-Quran yang disampaikan oleh seorang guru secara berulang-ulang.
3. Meresitasi. Metode meresitasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mengulang ayat-ayat Al-Quran secara mandiri agar mengetahui kemajuan ayat yang sudah dihafal.

4. Retensi. Metode ini merupakan metode yang digunakan dengan cara mengulang ayat Al-Quran yang sudah dihafal guna untuk menguatkan hafalan agar menjadi permanen.

Samsul Ulum dalam Masduki (2018:24) menjelaskan bahwa ada beberapa metode dalam menghafal Al-Quran yaitu, sebagai berikut:

1. *Thariqatu takriru al-qira'atu al-juz'i*. Metode ini merupakan metode membaca dengan mengulang-ilang ayat yang ingin dihafal hingga mendapatkan bayangan dalam pikiran mengenai ayat tersebut.
2. *Thariqatu takriru al-qira'atu al-kulli*. Metode ini menggunakan metode dengan membaca ayat Al-Quran terlebih dahulu sambil melihat mushaf Al-Quran yang dibimbing oleh guru sampai mengkhataamkan beberapa kali terlebih dahulu kemudian baru memulai menghafal.
3. *Thariqatu al-jumlah*. Metode ini merupakan metode menghafal Al-Quran perkalimat, kemudian menyatukan kalimat berikutnya sampai menjadi satu ayat yang utuh.
4. *Thariqatu al-tadrijiy*. Metode ini digunakan dengan cara menargetkan sedikit demi sedikit hafalan secara bertahap dalam waktu yang berbeda. Contohnya setiap selesai melaksanakan sholat fardhu menghafalkan seperempat juz.
5. *Thariqatu al-tadabburi*. Metode ini digunakan dengan cara memperhatikan makna nya terlebih dahulu agar dapat tergambar ayat-ayat yang ingin dihafalkan.

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Quran, yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Fahmul Mahfudz*, artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya
2. Metode *Tikorul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya
3. Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya
4. Metode *Isatima'ul Mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Karena medianya bisa menggunakan kaset atau orang lain.
5. Memperbaiki bacaan. Sebelum mulai menghafal, hendaknya kita memperbaiki bacaan Al-Quran agar sesuai dengan tajwid
6. Memahami makna ayat. Memahami makna ayat juga penting dalam menghafal Al-Qur'an. Cara ini akan membantu seseorang yang sedang menghafal Al-Quran untuk mengingat ayat yang sedang ia hafal
7. Menyetorkan hafalan. Untuk menunjang agar bacaan baik, hendaknya hafalan yang ada disetorkan kepada orang lain yang dianggap mampu dan

mengetahui benar atau salahnya bacaan tersebut. Agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah. Kadang, ketika menghafal sendiri sering terjadi kesalahan dalam bacaan kita, karena kita tidak pernah menyetorkan hafalan kita kepada orang lain, sehingga kesalahan itu terus terbawa dalam hafalan

8. Memperbanyak Mendengar Murattal. Metode lain agar bacaan kita baik dan tidak salah, adalah memperbanyak untuk mendengar kaset-kaset bacaan Al-Qur'an murattal. Kalau bisa, tidak hanya sekedar mendengar sambil mengerjakan pekerjaan lain, akan tetapi mendengar dengan serius dan secara teratur
9. Mengulang hafalan. Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin. Dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mudah dan ada yang sulit. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan
10. Melibatkan seluruh Panca Indra. Faktor lain yang menguatkan hafalan adalah menggunakan seluruh panca indra yang di miliki. Maksudnya menghafal bukan hanya dengan mata saja, akan tetapi dibarengi dengan membacanya, dan di lanjutkan dengan menulisnya ke dalam buku atau papan tulis. Ini sangat membantu hafalan seseorang menjadi lancar
11. Menghafal kepada seorang guru. Menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan mapan dalam Al-Qur'an adalah sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar. Rasulullah saw sendiri

menghafal Al-Qur'an dengan Jibril, dan mengulanginya pada bulan Ramadhan sampai dua kali khatam.

12. Menggunakan satu jenis mushaf Al-Quran. Hendaknya hafidz Al-Qur'an menggunakan satu mushaf Al-Qur'an saja dan jangan pindah dari jenis mushaf lainnya. Karena mata akan ikut menghafal apa yang di lihat. Jika kita melihat satu ayat lebih dari satu posisi, jelas itu akan mengaburkan hafalan kita
13. Waktu yang tepat. Pilihlah waktu yang tepat untuk menghafal, dan ini tergantung kepada pribadi masing-masing. Salah satu waktu yang sangat tepat untuk melakukan pengulangan hafalan adalah waktu ketika sedang mengerjakan shalat-shalat sunnah, baik di masjid maupun di rumah. Hal ini dikarenakan waktu shalat, seseorang sedang konsentrasi menghadap Allah, dan konsentrasi inilah yang membantu kita dalam mengulangi hafalan. Berbeda ketika di luar shalat, seseorang cenderung untuk bosan berada dalam satu posisi, ia ingin selalu bergerak, kadang matanya menengok kanan atau kiri, dan kepalanya akan melihat ketika ada sesuatu yang menarik, bahkan teman akan menghampirinya dan mengajaknya bercerita
14. Jangan ditinggalkan. Setelah hafal Al-Qur'an, jangan sampai ditinggal begitu saja. Banyak dari teman-teman yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di salah satu pondok pesantren, setelah keluar dan sibuk dengan studinya yang lebih tinggi, setelah menikah atau sudah sibuk pada suatu pekerjaan, dia tidak lagi mempunyai program untuk menjaga hafalannya kembali, sehingga Al-Qur'an yang sudah dihafalnya beberapa tahun di pesantren akhirnya hanya

tinggal kenangan saja. Setelah ditinggal lama dan sibuk dengan urusannya, ia merasa berat untuk mengembalikan hafalannya lagi. (Aflisia, 2016:58)

Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Quran yang sudah dijelaskan diatas, dalam metode tersebut bukan berarti seorang penghafal Al-Qur'an tidak memiliki kesulitan atau kendala dalam menghafal. Seorang penghafal Al-Quran juga memiliki kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an serta mendapatkan keistimewaan-keistimewaan. Kendala serta kesulitan bagi penghafal Qur'an itu seperti:

1. Sulitnya ayat-ayat Al-Quran untuk diingat, hal ini sering terjadi dikarenakan ayat nya yang terlalu panjang atau ayat nya yang susah di lafadz kan.
2. Sulit dalam melawan rasa malas dan bosan yang disebabkan karena banyak nya kegiatan lain sehingga mengganggu waktu untuk menghafal.
3. Sulitnya melawan ngantuk diwaktu menghafal, ini terjadi karena kelelahan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas lain.
4. Tidak ada keinginan untuk *muraja'ah*, hal ini terjadi karena tidak ada motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Quran. (Badruzaman, 2019:191)

F. Hukum Menghafal Al-Quran

Hukum menghafal Al-Quran merupakan fardu kifayah yang mana diartikan sebagai kewajiban bersama artinya semua orang islam tidak diwajibkan untuk menghafal Al-Quran. Jika satu kaum telah memenuhi kewajiban menghafal Al-Quran, maka kaum Islam yang lain telah gugur kewajibannya, apabila tidak

ada satu kaum pun yang menghafal Al-Quran maka seluruh umat Islam akan berdosa karena tidak memenuhi kewajiban ini. (Rabbanie & Sholeha, 2020:3)

Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Quran hukum nya *fardhu kifayah*, dihukum kan menjadi *fatdhu kifayah* karena agar terjaga dari kepalsuan, pergantian dan perubahan, hal ini pernah terjadi seperti kitab-kitab lainnya di masa lampau. Hukum ini diartikan bahwa dalam menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, dalam hal ini diartikan bahwa jika dalam satu masyarakat terdapat satu orang menghafal AL-Quran maka telah gugur kewajiban masyarakat yang lainnya. (Ardwiyanti, Iwan, & Jannah, 2021:7)

Para ulama dan IImam Abul Abbas bin Muhammad Ajjurjani dalam kitab *Assyafi* bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah *Fardhu Kifayah*. Seperti yang disampaikan oleh Imam Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitab *Al-Burhan Fii Ulumil Quran* yaitu:

تعليم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه

Artinya:

“Belajar Alquran adalah fardu kifayah, begitu pula menghafalkan”

Imam Asyaikh Muhammad Makki Nashir di dalam kitab *Nihyatul Qaulul Mufid* menyatakan bahwa:

□ □ □ □ □ □ □ □ على ظهر قلب فرض كفاية

Artinya:

“Sesungguhnya menghafal Al-Quran di luar kepala hukum nya fardhu kifayah”

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah *fardhu kifayah* atau dikatakan dengan kewajiban bersama. Sebab jika tidak

ada yang hafal Al-Quran dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Quran. (Izzan & Agustin, 2020:10)

G. Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai Metode Pembelajaran Tahfizh di Rumah Al-Qur'an (RTQ) Al-Furqan Kota Banda Aceh pada santriwati yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran, penulis menemukan rujukan yang berkaitan dengan pokok masalah yang terkait berupa:

1. Jurnal yang berjudul "Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz" yang disusun oleh Muthi Fauziyyah dan Usmi Karyani. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dari SMP X Surakarta. Sampel digunakan berjumlah 150 siswa yang terdiri dari 75 siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz dan 75 siswa umum atau tidak mengikuti kegiatan tahfidz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kesejahteraan siswa, antara yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Quran dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz Al-Quran.
2. Jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", yang disusun oleh Umar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Jumlah subjek adalah beberapa dari santri SMP Luqman Al Hakim, dan guru-guru tahfidz

yang dianggap memahami terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Metode Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al Hakim yang telah diamati peneliti sudah baik dan efektif karena peninjauan yang telah dilakukan, pembina tahfidz dapat membimbing santri dengan metode khusus yaitu metode *juz'i*, metode ini merupakan metode dengan membaca sedikit dengan sedikit secara bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Metode *takrir* metode ini merupakan metode dengan mengulang hafalan, setor dan tes hafalan yang berupa UTS, UAS setifikasi Al-Qur'an dan ujian terbuka.

Terdapat perbedaan antara penelitian oleh Muthi Fauziyyah dan Usmi Karyani dengan yg penelitian ini. Pada penelitian oleh Muthi Fauziyyah dan Usmi Karyani menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengambilan sampel berdasarkan teori Suharsimi Arikunto.

Kemudian pada penelitian oleh Umar terdapat perbedaan pada teknik pengumpulan data dimana Umar menjadikan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain dari pada perbedaan juga ada kesamaan yang terdapat pada penelitian Umar dan penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian skripsi yang ada di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Aceh dimana peneliti ini belum pernah

diteliti sebelumnya tentang Metode Pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2018:96)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Hasbiansyah mengemukakan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan *fenomenologi* merupakan cara mengungkapkan pengalaman secara pribadi sebagaimana pengalaman tersebut terjadi. Sedangkan Suyanto menyatakan bahwa fenomenologi merupakan salah satu metode yang terdapat di dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan makna yang menjadi esensi sebuah konsep atau biasa yang disebut juga sebagai fenomena-fenomena baik secara sadar dan individual dialami oleh individu pada kehidupannya. (Sugiyono, 2018:27)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah atau menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya. (Sugiyono, 2018:15)

Peneliti memilih pendekatan Kualitatif karena pendekatan Kualitatif dianggap tepat untuk memberikan gambaran Metode Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang diteliti atau seluruh anggota kelompok. Dapat berupa guru, siswa, lembaga sekolah, masyarakat dan lainnya. Sedangkan Sampel merupakan bagian dari jumlah yang terdapat dari populasi. Bila populasi terlalu banyak maka peneliti dapat menggunakan sampel dengan mengambil sebagian dari populasi yang ada. Apabila populasi nya sedikit maka peneliti dapat menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. (Sidiq & Choiri, 2019:112-113)

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang ustadzah dan 20 orang santriwati. Dengan demikian total seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 orang. Karena jumlah populasi tidak lebih dari 100, maka peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Sesuai dengan yang telah diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila subjek lebih dari 100, maka dapat diambil sebagian dari populasi yang ada.

C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Panduan wawancara disusun untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menyatukan makna dalam suatu topik penelitian tertentu. Cara ini merupakan pengumpulan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tertatap muka secara lisan. (Abubakar, 2021:67)

2. Angket

Angket merupakan suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan rumusan masalah penelitian. Angket dibedakan menjadi 2, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Adapun angket tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Angket Terbuka

Angket terbuka merupakan daftar pertanyaan yang jawabannya belum tersedia atau diberi kesempatan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keadaan dan kemampuan responden. Jadi jawaban berbentuk narasi dari responden. Kekuatan angket terbuka ini adalah apabila peneliti kurang mengenal sampel dan memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban secara bebas yang dapat memperluas pandangan dan pengertiannya.

b) Angket Tertutup

Angket tertutup merupakan jenis daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia. Responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban dari pertanyaan yang tersedia, tanpa diberi kesempatan menjawab dengan jawaban lain. Kekuatan angket tertutup ini adalah hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer dan responden tidak perlu menjabarkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan. Waktu yang digunakan untuk mengisi angket tidak terlalu lama dan harapan akan lebih besar untuk diisinya angket dan dikembalikan kepada peneliti. (Abubakar, 2021:98-100)

Angket ini dibuat dalam bentuk tertutup, alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan masalah yang diajukan sudah disediakan dan tidak menyediakan alternatif jawaban lain. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah santriwati Rumah Tahfizh Al-Furqan.

3. Panduan Observasi

Observasi berdasarkan aspek-aspek metode pembelajaran yang dilakukan terhadap subjek selama proses wawancara berlangsung, yaitu penampilan fisik, ekspresi wajah, gerak gerik saat wawancara, sikap terhadap pewawancara dan lingkungan, intonasi suara, hubungan suami dan hal lainnya yang mungkin muncul ketika dilakukannya observasi. (Sugiyono, 2018:310)

4. Alat Perekam, Alat Tulis, dan Kertas

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, berupa alat tulis dan kertas untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan hasil wawancara, untuk menunjang

dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan alat perekam, yaitu *handphone* dengan terlebih dahulu meminta izin kepada subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dengan mengobservasi peneliti akan mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana maksudnya adalah peneliti menyatakan kepada subjek bahwa subjek menjadi sumber data didalam penelitian. Namun, dalam suatu saat peneliti juga tidak berstruktur ketika sedang mengobservasi sehingga subjek tidak menyadari hal ini dilakukan untuk menghindari ketika ada data yang harus dicari namun masih dirahasiakan. (Sugiyono, 2018:312)

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai suatu masalah yang akan diteliti dengan proses percakapan dengan subjek dan hasilnya akan dicatat atau direkam oleh peneliti sebagai wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2018) menyatakan ada beberapa macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan cara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan disampaikan kepada subjek. Dan tidak memungkinkan timbulnya pertanyaan ataupun jawaban lain diluar dari pedoman pertanyaan yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2018:319)

3. Angket

Angket merupakan suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dalam bentuk *cheklis*. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah santriwati Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan. (Abubakar, 2021:98)

Kemudian angket akan dikelola dengan rumus *skala likert* dan menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternative jawaban pada setia pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan kemudian data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana, F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah frekuensi

P : Angka presentase

100% : Bilangan tetap

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara penelitian dalam memperoleh data suatu informasi yang bisa dalam bentuk tulisan, gambar, dan tulisan-tulisan yang dilakukan subjek atau peneliti. Dalam teknik penelitian dokumentasi ini dapat memberikan keaslian data informasi karena telah didukung oleh gambar atau tulisan sebagai bukti informasinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto, tulisan dan buku yang diberikan oleh pihak Rumah Tahfizh Al-Furqan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menguraikan suatu permasalahan atau fokus kajian sehingga menjadi bagian-bagian yang lebih jelas dan dapat untuk lebih dimengerti. Dalam menganalisis telah melakukan perumusan dan menjelaskan masalah terlebih dahulu sebelum datang ketempat penelitian. Analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan analisis yang diperoleh berdasarkan data lalu dikembangkan menjadi acuan sementara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (Sugiyono, 2018:335-336)

Beberapa komponen dalam analisis data (*interactive model*), yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan dari berbagai sumber cukup banyak, ada data yang berisi informasi yang sama dan ada yang berisi informasi yang berbeda, juga ada yang berisi informasi penting dan informasi yang tidak penting. Reduksi peneliti

ini membantu untuk mengkategorikan data mana yang penting, data mana yang bermakna, dan data mana yang tidak penting dan harus dibuang. Melakukan reduksi data akan membuat gambaran hasil penelitian menjadi lebih jelas. Namun, reduksi data tidak hanya mengenai pengurangan, tetapi juga penambahan bila hal tersebut diperlukan. (Sugiyono, 2018:338)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka data akan disajikan. Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola yang berhubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. (Sugiyono, 2018:341)

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah penyajian data selesai dilakukan, berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penarikan kesimpulan peneliti dapat memberikan argumen, tafsiran, mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya serta kaitannya dengan beberapa teori pendukung, dan menemukan makna yang terkandung. (Sugiyono, 2018:345)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

1. Sejarah Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan

Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh merupakan salah satu lembaga tahfidz yang berada di kota Banda Aceh dan diasuh oleh Ustadzah Yiyi Hissiyah, S.Pd, al-Hafizhah. Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan berlokasi di Jl. H. Bintang, No. 153, Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Dari segi sarana dan prasarana Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh memiliki 4 ruang kamar tidur, 1 dapur, 1 ruangan Mushola, 2 ruang belajar, 1 aula dan 1 ruang balai pengajian.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh mempunya visi, misi dan tujuan dalam membangun lembaga tahfizh ini. Hal ini guna agar lembaga tahfizh dapat berjalan dengan baik. Adapun visi, misi dan tujuannya yaitu:

Visi Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh yaitu: “Mencetak Generasi Qur’ani”. Sedangkan Misi Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh yaitu: “Membentuk Generasi Penghafal Al-Quran yang Berkarakter”.

Sedangkan tujuan dari Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh yaitu:

- a. Menyuburkan aceh dengan penghafal Al-Quran
- b. Mencetak pribadi muslimah yang berkarakter Al-Quran
- c. Menghadirkan pribadi-pribadi dan masyarakat yang mencintai Al-Quran
- d. Menjadi harapan baru bagi Indonesia

3. Keadaan Pengurus Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

Pengurus Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama Pengurus Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

No.	Nama Pengurus	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Fakhruddin Lahmuddin, S.Ag, M.Pd	S2	Dewan Pembina
2.	Salman Syarifuddin, M.A, al-Hafizh	S2	Dewan Pembina
3.	Azhari Hasan, SE, M.Si	S2	Dewan Pembina
4.	Muhammad Dahlan, ST, M.Si	S2	Dewan Pembina
5.	Yiyi Hissiyah, S.Pd.I, al-Hafizhah	S1	Direktur
6.	Siti Sukmawati, ST	S1	Sekretaris
7.	Meutia Ihdina, S.Si	S1	Bendahara

Sumber: Sekretariat Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahkan pengurus dalam kegiatan proses pembelajaran di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh sudah memadai karena dalam proses pembelajaran di Rumah

tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh menggerakkan semua pengurus yang ada di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh.

4. Keadaan Santriwati

Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh merupakan lembaga tahfizh khusus perempuan dengan usia 15-25 tahun dan menerima santri maksimal 20 orang setiap tahun nya. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data santriwati Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

No.	Angkatan	Jenis kelamin	Jumlah Santriwati
1.	Angkatan Pertama	Perempuan	14 orang
2.	Angkatan Kedua	Perempuan	20 orang
3.	Angkatan Ketiga	Perempuan	18 orang
Jumlah			52 orang

Sumber: Sekretariat Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan, 2023

5. Jadwal Kegiatan Harian Santriwati

04.00-05.00	Qiyamul Lail
05.00-06.00	Sholat Subuh, Dzikir Pagi
06.00-07.30	Tahfizh I
07.30-08.00	Sarapan
08.00-10.00	Riyadhah, Mandi, Sholat Dhuha
10.00-12.00	Tahfizh II
12.00-14.00	Istirahat, Sholat Dzuhur, Makan Siang
14.00-15.30	Tahfizh III

15.30-16.30	Sholat Ashar, Dzikir Sore
16.30-18.00	Tahfizh IV
18.00-20.00	Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Isya
20.00-22.00	Tahfizh V
22.00-03.30	Istirahat

Kegiatan santriwati sudah disusun rapi oleh Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh sehingga tidak akan terganggu dengan waktu menghafal santriwati.

6. Program Kegiatan Pengayaan Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh

Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh selain mempunyai kegiatan harian yang telah disusun, Rumah Tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh juga mempunyai kegiatan pengayaan dalam proses pembelajaran. Tujuan nya agar selain menghafal santri juga mempunyai ilmu-ilmu lainnya. Kegiatan pengayaan tersebut yaitu:

- a. Daurah matan jazari
- b. Kultum santri (kitab *nuzzatul muttaqin – syarah riyadus shalihin*)
- c. Pembinaan karakter
- d. Kajian kitab *at-tibyan fii adabi hamalatil qur'an*
- e. Olahraga (*riyadhah*) dan *refreshing* (*rihlah*)
- f. *Life skill* (*publik speaking*, memasak, perawatan diri)

B. Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada para pendidik untuk peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas sehingga dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dan cerdas dalam memberikan penilaian dari sebuah kehidupan dan hal yang lainnya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setiap individu tidak sama dalam menyerap dan memahami pelajaran. Dalam menghafal juga membutuhkan kemampuan yang baik dalam menyerap, mencerna bahkan mengingat. Hal-hal yang menjadi perbedaan adalah latar belakang pendidikan santri, daya juang, motivasi, bakat mengenai minat pada santri, setiap santri yang memutuskan untuk menghafal sudah pasti ada dorongan minat yang berasal dari dalam dirinya. (Dokumen:Rumah Tahfizh Al-Furqan)

Tabel 4.3 Metode yang ditetapkan di Rumah Tahfizh Al-Furqan mempermudah saya dalam proses menghafal

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	11	55,00
B	Setuju	9	45,00
C	Tidak setuju	-	-
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode yang ditetapkan oleh Rumah tahfizh Al-Furqan memberikan kemudahan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab "Sangat Setuju" sebanyak 11 orang (55,00%), kemudian yang menjawab "Setuju" sebanyak 9 orang (45,00%), dan tidak ada responden yang menjawab "tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju".

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara oleh ustadzah Yiyi Hissiyah selaku direktur Rumah tahfizh Al-Furqan yang menyatakan bahwa metode yang ditetapkan di Rumah tahfizh Al-Furqan memudahkan santri dalam menghafal. Hal ini terjadi karena Rumah tahfizh Al-Furqan memilih metode yang dianggap mudah dalam menghafal, metode ini disebut dengan metode *Wahdah* atau disebut dengan metode pengulangan.

Ustadzah Yiyi Hissiyah selaku direktur Rumah tahfizh Al-Furqan menyatakan bahwa dalam menghafal di Rumah tahfizh Al-Furqan mempunyai tahapan-tahapan sebelum santri menghafal Al-Quran, tahapan-tahapan nya yaitu, sebagai berikut:

1. Bulan pertama setiap santri wajib memperbanyak khatam Al-Quran minimal tiga kali dalam sebulan agar memudahkan lisan dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Quran ketika proses menghafal dan dapat menggambarkan ayat-ayat Al-Quran dalam pikiran mereka.
2. Bulan selanjutnya ketika proses menghafal Al-Quran santri diawali dengan membaca Al-Quran sebanyak 10-20 kali setiap halaman, setelah selesai membaca 10-20 kali baru santri memulai menghafal kan ayat tersebut.
3. Metode untuk santri pemula atau yang baru pertama kali menghafal Al-Quran dalam satu halaman di bagi-bagi menjadi 2-3 ayat setiap membaca, menghafal, sampai menyetorkan agar ketika proses ziyadah atau penambahan hafalan pergerakan santri menjadi cepat.

4. Fokus dengan satu tahap, ketika sedang ziyadah maka ziyadah dahulu setelah selesai baru melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap murojaah agar santri tidak terburu-buru dalam menghafal.

Tabel 4.4 Saya lebih memilih untuk menggunakan metode lain yang saya anggap lebih mudah untuk menghafal Al-Quran.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	4	20,00
C	Tidak setuju	14	70,00
D	Sangat tidak setuju	2	10,00
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa santri di Rumah tahfizh Al-Furqan tidak menggunakan metode lain yang dianggap lebih mudah untuk menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Setuju” sebanyak 4 orang (20,00%), kemudian yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 14 orang (70,00%), yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (10%), dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Setuju.

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara oleh ustadzah Yiyi Hissiyah selaku direktur Rumah tahfizh Al-Furqan yang menyatakan bahwa Rumah tahfizh Al-Furqan sudah menetapkan metode *wahdah* sebagai pegangan untuk mempermudah santri dalam proses menghafal Al-Quran dan Rumah tahfizh Al-Furqan tidak menggunakan metode lain karena dalam metode yang ditetapkan di Rumah tahfizh Al-Furqan sudah terdapat tahapan-tahapan nya sehingga dapat mempermudah santri dan Rumah tahfizh Al-Furqan juga memilih metode yang

danggap mudah untuk menghafal para santri nya sendiri. Dari hasil jawaban santri yang ada di angket juga menunjukkan bahwa santri lebih banyak menggunakan metode yang sudah diterapkan di Rumah tahfizh Al-Furqan.

Tabel 4.5 Sebelum menghafal Al-Quran saya terlebih dahulu berdoa agar yang saya harapkan diberi kemudahan oleh Allah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	12	60,00
B	Setuju	8	40,00
C	Tidak setuju	-	-
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa berdoa menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 12 orang (60,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 8 orang (40,00%), dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju dan “Sangat Tidak Setuju”.

Pernyataan ini di dukung dari hasil wawancara oleh ustadzah Siti Sukmawati selaku sekretaris Rumah tahfizh Al-Furqan yang mengatakan bahwa sebelum memulai proses kegiatan menghafal Al-Quran santri terlebih dahulu sarapan pagi untuk mengisi energi dan memperkuat daya ingat. Kemudian santri berkumpul di ruang belajar untuk melakukan doa bersama sebelum memulai menghafal Al-Quran berharap agar Allah memudahkan lisan nya dalam membaca ayat Al-Quran dan menguatkan daya ingat nya.

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana di Rumah Tahfizh Al-Furqan dapat mendukung proses menghafal Al-Quran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	16	80,00
B	Setuju	4	20,00
C	Tidak setuju	-	-
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Rumah tahfizh Al-Furqan menjadi faktor pendukung dalam proses menghafal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 16 orang (80,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 4 orang (20,00%), dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju dan “Sangat Tidak Setuju”.

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara oleh ustadzah Yiyi Hissiyah selaku direktur Rumah tahfizh Al-Furqan yang menyatakan bahwa Rumah tahfizh Al-Furqan selalu memberikan tempat atau lingkungan yang bersih dan mendukung untuk kenyamanan santri. Menyediakan segala fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan santri. Memberikan makanan yang sehat dan bergizi, santri juga bisa memilih makanan yang santri sukai. Membersihkan pada ruangan di Rumah tahfizh Al-Furqan tidak melibatkan santri agar santri fokus dalam menghafal kecuali pada jadwal gotong royong. Gotong Royong ini pun dilakukan dengan tujuan agar kegiatan santri tidak monoton hanya menghafal saja dan gotong royong ini juga tidak mengganggu jam santri dalam menghafal.

Tabel 4.7 Jumlah ustadzah dapat mendukung dalam proses pembelajaran ketika menghafal Al-Quran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

A	Sangat setuju	11	55,00
B	Setuju	9	45,00
C	Tidak setuju	-	-
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah ustadzah di Rumah tahfizh Al-Furqan menjadi faktor pendukung dalam proses menghafal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 11 orang (55,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 9 orang (45,00%), dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju dan “Sangat Tidak Setuju”.

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara oleh ustadzah Yiyi Hissiyah selaku direktur Rumah tahfizh Al-Furqan yang menyatakan bahwa Ustadzah yang membimbing hafalan santri di Rumah tahfizh Al-Furqan sebanyak 2 orang. Walaupun hanya 2 orang saja tidak menjadi penghambat santri maupun pihak Rumah tahfizh Al-Furqan itu sendiri dalam menjalankan proses pembelajaran tahfidz Al-Quran. Santri yang berada di Rumah tahfizh Al-Furqan selalu dibimbing agar akhlak mereka menjadi seorang akhlak qurani. Akhlak yang baik dalam diri mereka juga menjadi faktor keberhasilan ustadzah membimbing mereka karena selalu mengerjakan yang diperintahkan oleh ustadzah dan tidak melakukan sesuatu yang dilarang.

Tabel 4.8 Pujian dari orang lain tidak mempengaruhi niat dan tujuan saya dalam menghafal Al-Quran.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	5	25,00

B	Setuju	15	75,00
C	Tidak setuju	-	-
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pujian dari orang lain tidak merubah niat dan tujuan responden dalam menghafal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 5 orang (25,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 15 orang (75,00%), dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju dan “Sangat Tidak Setuju”.

Pernyataan ini di dukung dari hasil wawancara oleh ustadzah Siti Sukmawati selaku sekretaris Rumah tahfizh Al-Furqan yang mengatakan bahwa tujuan santri dalam menghafal Al-Quran rata-rata ingin membahagiakan kedua orang tua nya baik di dunia maupun di akhirat, tujuan lainnya ingin masuk surga, ingin mendapatkan Ridho Allah, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pujian dari orang lain tidak mempengaruhi niat kita dalam menghafal Al-Quran jika tujuan kita menghafal ingin mendapatkan Ridho dari Allah bukan dari manusia.

Tabel 4.9 Saya akan menjauhi perbuatan maksiat agar Allah memberi kemudahan dalam proses menghafal Al-Quran.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	16	60,00
B	Setuju	4	20,00
C	Tidak setuju	-	-
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa menjauhi perbuatan maksiat dapat memberi kemudahan dalam proses menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 16 orang (60,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 4 orang (20,00%), dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju dan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 4.10 Saya menghafal Al-Quran dengan niat dan tujuan yang ikhlas karena Allah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	17	85,00
B	Setuju	3	15,00
C	Tidak setuju	-	-
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa niat dan tujuan menghafal karena Allah menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 17 orang (85,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 3 orang (15,00%), dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju dan “Sangat Tidak Setuju”.

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara oleh ustadzah Yiyi Hissiyah selaku direktur Rumah tahfizh Al-Furqan yang menyatakan bahwa setiap menerima santri, Rumah tahfizh Al-Furqan selalu menanyakan niat dan tujuan mereka menghafal Al-Quran. Niat dan tujuan santri menghafal Al-Quran karena Allah, ingin membahagiakan orang tua di dunia maupun akhirat dan ingin

menyelesaikan 30 Juz karena Allah. Jika niat kita dalam menghafal karena Allah maka semua akan terasa nikmat dan indah.

Tabel 4.11 Saya tidak memperhatikan tanda baca ketika menghafal Al-Quran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	-	-
C	Tidak setuju	4	20,00
D	Sangat tidak setuju	16	80,00
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden tidak setuju jika menghafal Al-Quran tidak memperhatikan tanda baca. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 4 orang (20,00%), kemudian yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 16 orang (80,00%), dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Setuju dan “Setuju”.

Pernyataan ini di dukung dari hasil wawancara oleh ustadzah Siti Sukmawati selaku sekretaris Rumah tahfizh Al-Furqan yang mengatakan bahwa tahapan dalam menghafal di Rumah tahfizh Al-Furqan pada bulan pertama wajib mengkhhatamkan Al-Quran minimal 3 kali dalam sebulan dan sambil memberikan bimbingan mengenai tajwid-tajwid agar tidak salah dalam menghafal Al-Quran di bulan selanjutnya. Ustadzah yang membimbing santri menyetorkan hafalan juga selalu memperhatikan tajwid dalam menghafalkan Al-Quran nya.

Tabel 4.12 Saya akan berusaha fokus untuk menghafal Al-Quran dan mengesampingkan urusan dunia.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	3	15,00
B	Setuju	13	65,00
C	Tidak setuju	4	20,00
D	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mengesampingkan urusan dunia membuat fokus dalam menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang (15,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 13 orang (65,00%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 4 orang (20,00%) dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”.

Pernyataan ini di dukung dari hasil wawancara oleh ustadzah Siti Sukmawati selaku sekretaris Rumah tahfizh Al-Furqan yang mengatakan bahwa kegiatan sehari-hari di Rumah tahfizh Al-Furqan sudah disusun dengan baik sehingga tidak mengganggu waktu santri dan agar kegiatan ini tidak mengganggu fokus santri menghafal Al-Quran. Kegiatan santri juga tidak melalaikan mereka untuk menghafal Al-Quran karena kegiatan yang ada di Rumah tahfizh Al-Furqan juga berupa ilmu-ilmu yang perlu ada didalam diri santri.

Tabel 4.13 Saya menunda menghafal Al-Quran ketika ada kegiatan lain di Rumah Tahfizh Al-Furqan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	-	-
B	Setuju	4	20,00
C	Tidak setuju	14	70,00

D	Sangat tidak setuju	2	10,00
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan lain yang ada di Rumah tahfizh Al-Furqan tidak mengganggu waktu santri dalam proses menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Setuju” sebanyak 4 orang (20,00%), kemudian yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 14 orang (70,00%), yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (10,00) dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Setuju”.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara oleh ustadzah Yiyi Hissiyah selaku direktur Rumah tahfizh Al-Furqan yang menyatakan bahwa 24 jam kegiatan-kegiatan di Rumah tahfizh Al-Furqan sudah tersusun dengan rapi. Baik kegiatan harian, pekanan, bahkan tahunan. Dan kegiatan-kegiatan yang ada di Rumah tahfizh Al-Furqan masih seputaran mengenai Al-Quran, seperti dzikir, membaca kitab *Riyadus Shalihin*, pembinaan karakter, kajian kitab *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* itu untuk menunjang santri memiliki akhlak Al-Quran. Kemudian *Riyadhah* atau olahraga baik di lingkungan Rumah tahfizh maupun diluar seperti jalan kaki ke Ulee Lheue atau ke Blang Padang. Kemudian gotong royong dan *Rihlah* agar kegiatan santri tidak monoton. Semua kegiatan yang ada di Rumah tahfizh Al-Furqan sudah tersusun sesuai jadwal sehingga tidak terganggu dengan jadwal santri menghafal Al-Quran.

Tabel 4.14 Saya memiliki masalah pada kesehatan yang mengganggu saya dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	1	5,00
B	Setuju	2	10,00
C	Tidak setuju	9	45,00
D	Sangat tidak setuju	8	40,00
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden tidak memiliki masalah kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 1 orang (5,00%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 2 orang (10,00%), kemudian yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 9 orang (45,00) dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 8 orang (40,00%). Jadi lebih banyak responden tidak memiliki masalah pada kesehatan sehingga tidak mengganggu dalam proses menghafal Al-Quran dari pada responden yang memiliki masalah pada kesehatannya.

Pernyataan ini di dukung dari hasil wawancara oleh ustadzah Siti Sukmawati selaku sekretaris Rumah tahfizh Al-Furqan yang mengatakan bahwa mengenai persoalan kesehatan Rumah tahfizh Al-Furqan selalu mengedepankan seluruh santri baik dari segi makanan yang bergizi maupun tempat tinggal. Rumah tahfizh Al-Furqan berupaya lebih dalam memberikan kenyamanan pada santri. Santri juga diberikan kesempatan untuk memilih makanan yang ingin mereka makan atau yang mereka sukai maka pihak Rumah tahfizh Al-Furqan berupaya menyediakan makanan yang mereka sukai.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas diperoleh metode menghafal beserta faktor pendukung dan faktor penghambat yakni sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Tahfizh

Dahlan Barry (dalam Anjani, Syapitri, & Lutfia, 2020) metode merupakan cara yang dirancang dengan sistematis untuk melakukan suatu kegiatan. Pada metode pembelajaran merupakan cara penyajian materi yang akan diajarkan oleh pengajar kepada peserta didik.

Umar (2017), mengungkapkan ada beberapa metode dalam menghafal Al-Quran yaitu: Metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan, metode *jama'*. Pada Rumah tahfizh Al-Furqan menggunakan metode *wahdah*. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Yiyi Hissiyah pada sesi wawancara kepada peneliti.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Seorang penghafal Al-Quran memiliki kendala-kendala dalam proses menghafal Al-Quran. Namun dibalik kendala seorang penghafal Al-Quran juga memiliki keistimewaan bagi seseorang yang sedang menghafalkan Al-Quran. (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020:2)

Faktor pendukung dan faktor penghambat menurut (Izza dan Agustina, 2020) terhadap 20 responden, yaitu:

a. Doa

Doa merupakan suatu permintaan kepada Allah agar apa yang kita inginkan Allah kabulkan. Maka dari itu dalam menghafal juga perlu berdoa kepada Allah, memohon untuk diberikan kemudahan dalam menghafal karena hakikatnya Allah tidak akan mengecewakan Hamba Nya yang bersungguh-sungguh dalam meminta apapun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang santriwati sebagai responden mengungkapkan bahwa seluruh responden setuju bahwa berdoa sebelum menghafal Al-Quran akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam proses menghafal Al-Quran. Terlihat dari 12 orang responden yang menyatakan sangat setuju dan 8 orang responden yang menyatakan setuju.

b. Ikhlas

Niat yang Ikhlas dalam menghafal Al-Quran dengan tujuan mengharapkan pahala dan Ridha kepada Allah juga merupakan suatu kemuliaan. Menghafal Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas maka Allah akan menolong dan memudahkan dalam proses menghafalnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden mengungkapkan bahwa terdapat 17 orang responden yang menyatakan sangat setuju ketika hendak menghafal Al-Quran niat dan tujuan nya ikhlas hanya karena Allah. Sedangkan 3 orang responden yang menyatakan setuju jika menghafal Al-Quran dengan niat dan tujuan nya ikhlas karena Allah.

c. Teguh

Teguh melaksanakan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat. Menghafal Al-Quran suatu kegiatan yang sangat mulia, apabila dalam menghafal

Al-Quran terlena dalam perbuatan maksiat maka akan menjadi penghambat dalam menghafal, oleh karena itu jauhi segala perbuatan maksiat dan laksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang santriwati sebagai responden mengungkapkan bahwa seluruh responden setuju bahwa menjauhi perbuatan maksiat akan diberikan kemudahan dalam proses menghafal Al-Qura. Hal ini terlihat dari 16 orang responden yang menyatakan sangat setuju serta 4 orang responden yang menyatakan setuju.

d. Mencintai Al-Quran

Faktor terpenting dalam menghafal yaitu mencintai Al-Qur'an itu sendiri, seorang yang menghafal Al-Quran yang mencintai Al-Qur'an lebih besar dari pada cinta terhadap dunia maka dapat membuat kefokuskan ketika menghafal, hal ini terjadi karena dalam jiwa nya selalu ada Al-Quran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden lebih banyak menyatakan akan berusaha fokus menghafal Al-Quran dan mengesampingkan urusan dunia. Meskipun ada 4 orang responden yang menjawab tidak setuju.

e. Menjauhi Sifat Riya, dan Sum'ah

Niat yang baik dalam menghafal Al-Quran sangat diperlukan, ketika menghafal Al-Qur'an hendaklah memperhatikan niat kita terlebih dahulu, niat yang baik akan mendatangkan kebaikan itu pula, jangan sampai dalam menghafal mempunyai niat semata-mata hanya ingin dipuji oleh manusia.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden mengungkapkan bahwa seluruh responden setuju bahwa pujian dari orang lain tidak mempengaruhi niat dan tujuan dalam menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari 5 orang responden yang menyatakan sangat setuju dan 15 orang responden yang menyatakan setuju. Dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju bahwa pujian orang lain dapat merubah niat mereka dalam menghafal Al-Quran.

Selanjutnya merupakan tahapan dari faktor penghambat yaitu:

a. Kurang Minat dan Bakat

Minat dan Bakat sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal, jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak ada minat dan bakat dalam mengikuti proses menghafal maka akan terjadi kemalasan yang ada didalam diri nya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden lebih banyak menyatakan tidak menunda menghafal Al-Quran ketika ada kegiatan lain di Rumah tahfizh Al-Furqan. Meskipun ada 4 orang responden yang menjawab setuju.

b. Kurang Memotivasi Diri

Motivasi dari diri sendiri maupun orang lain sangat mempengaruhi kesungguhan dalam proses menghafal Al-Qur'an, kurang nya motivasi akan menimbulkan rasa kurang semangat didalam jiwa seorang menghafal, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses menghafal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden mengungkapkan bahwa seluruh responden setuju bahwa sarana dan

prasarana yang terdapat di Rumah tahfizh Al-Furqan dapat mendukung mereka dalam proses menghafal. Hal ini dapat dilihat dari 16 orang responden yang menyatakan sangat setuju dan 4 orang responden yang menyatakan setuju. Dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju mengenai kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di Rumah tahfizh Al-Furqan.

c. Dosa dan Maksiat

Perbuatan dosa dan maksiat yang kita lakukan dapat menghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden mengungkapkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa mereka memperhatikan tanda baca ketika hendak menghafal Al-Quran. Artinya seluruh responden menyatakan tidak setuju jika menghafal Al-Quran tidak memperhatikan tanda baca. Hal ini dapat dilihat dari 16 orang responden menyatakan sangat tidak setuju dan 4 orang responden tidak setuju jika menghafal Al-Quran tidak memperhatikan tanda baca.

d. Kesehatan

Menghafal Al-Qur'an juga perlu memperhatikan kesehatan karena kesehatan merupakan hal yang penting dalam proses menghafal, jika kesehatan kita terganggu maka menghafal pun akan menjadi hambatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden mengungkapkan bahwa terdapat 1 orang responden yang menyatakan sangat setuju dan 2 orang responden yang menyatakan setuju bahwa responden memiliki masalah pada kesehatan yang mengganggu dalam menyelesaikan

hafalan Al-Quran. Sedangkan 9 orang responden tidak setuju dan 8 orang responden sangat tidak setuju karena tidak pernah memiliki masalah pada kesehatan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan hafalan Al-Quran.

e. Rendahnya Kecerdasan

Kecerdasan sangat mempengaruhi kemajuan dan kecepatan dalam mengingat ayat Al-Quran. Jika kecerdasan seseorang itu rendah maka hal ini akan menjadi keterlambatan dan kelemahan sewaktu menghafal Al-Quran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang responden mengungkapkan bahwa seluruh responden setuju bahwa banyak nya ustadzah yang membimbing mereka dalam proses menghafal dapat mendukung mereka. Hal ini dapat di lihat dari 11 orang responden yang menyatakan sangat setuju dan 9 orang responden yang menyatakan setuju. Dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

D. Pembuktian Hipotesis

Setelah didapatkan hasil penelitian, maka perlu dibuktikan dan ditinjau kembali apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Dalam pembuktian hipotesis akan dibandingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh lapangan melalui angket dan hasil wawancara. Adapun pembuktian hipotesis ini yaitu:

1. Metode pembelajaran tahfizh yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan
2. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode tahfizh di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengolah dan mendeskripsikan data pada penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan pembuktian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menelaah kembali hasil dari penelitian yang dilakukan.

Adapun diantara pembuktian hipotesis dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tahfizh yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan, metode yang ditetapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan yaitu metode *Wahdah* atau disebut dengan metode pengulangan sebanyak 10 sampai 20 kali dan metode ini memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Quran. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan jawaban santriwati sebagai responden dan dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 11 orang atau (55,00%), kemudian yang menjawab “Setuju” sebanyak 9 orang atau (45,00%). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Wahdah* yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Furqan memudahkan santri dalam proses menghafal sehingga santri menggunakan metode *Wahdah* dalam proses menghafal Al-Quran dan tidak menggunakan metode yang tidak diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran tahfizh di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan.

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfizh di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ustadzah di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan bahwa metode yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan dapat diterima dan memudahkan santriwati dalam proses menghafal Al-Quran. Sarana dan Prasarana seperti fasilitas, tempat dan lingkungan mendukung kenyamanan santriwati dalam menghafal Al-Quran serta memberikan makanan yang sehat dan seimbang setiap hari nya. Ustadzah selalu membimbing dan mengarahkan santri dengan baik. Kegiatan-kegiatan selain menghafal Al-Quran tidak menjadi penghambat santri dalam menghafal Al-Quran karena jadwal harian yang tersusun di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan sudah sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban santri yang sebagai responden dan dapat dilihat dari tabel-tabel yang terdapat di hasil penelitian.

Kemudian tidak ada faktor penghambat dalam pembelajaran tahfizh di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan ustadzah di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan bahwa santri menggunakan metode yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan dan tidak menggunakan metode lain. Selalu memberikan kenyamanan kepada santri mulai dari tempat tinggal, tempat belajar, tempat sholat dan tempat tidur. Memberikan sarana dan prasarana yang yang dibutuhkan oleh santri. Ustadzah yang perhatian dengan kondisi santri dan mampu membimbing santri dengan baik mulai dari akhlak santri, niat mereka dalam menghafal Al-Quran, fokus terhadap hafalan, dan selalu memperhatikan tanda baca Al-Quran ketika

menyetorkan hafalan. Dan memperhatikan kesehatan mereka dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi. Dan kegiatan-kegiatan yang tersusun tidak mengganggu mereka dalam menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat melalui jawaban santriwati sebagai responden dan dapat dilihat dari tabel-tabel yang berada di hasil penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tahfizh di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan menggunakan metode *Wahdah*. Metode *Wahdah* merupakan metode yang dibaca secara berulang-ulang setiap ayat atau penggalan ayat yang ada didalam Al-Quran. Metode yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan sudah tersusun dengan baik melalui tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu: Pada bulan pertama santriwati memperbanyak khatam Al-Quran minimal tiga kali dalam sebulan dengan tujuan agar memudahkan lisan dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Quran. Pada bulan berikutnya santriwati mulai proses menghafal Al-Quran diawali dengan membaca Al-Quran sebanyak 10-20 kali setiap halaman, setelah itu santriwati menghafal kan ayat yang sudah dibaca berulang tersebut. Cara ini lah yang disebut dengan metode *Wahdah*. Yang diharapkan dengan metode *Wahdah* dapat membantu untuk memudahkan santriwati dalam menghafal Al-Quran. Selain dari pada itu juga dilakukan kegiatan rutin harian agar dapat meningkatkan kedisiplinan santriwati dan diharapkan dapat menjadi rutinitas harian setelah menyelesaikan hafalan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan. Dari beberapa kegiatan rutin yang

telah dijelaskan terdapat juga kegiatan rutin harian seperti *Riyadhah* agar santriwati tidak merasa bosan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan sudah baik
- b. Sarana dan prasana yang diberikan Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan kepada santriwati sudah baik
- c. Ustadzah di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan sangat mendukung proses pembelajaran santriwati dalam menghafal
- d. Dalam menghafal Al-Quran santriwati memperhatikan tanda baca atau tajwid yang terdapat di ayat Al-Quran
- e. Kegiatan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan sudah tersusun dengan rapi sehingga tidak menghambat santriwati dalam menghafal AL-Quran
- f. Kesehatan santriwati sangat di jaga oleh pengasuh Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan

Kemudian tidak ada faktor penghambat dalam pembelajaran tahfizh di Rumah Al-Quran (RTQ) Al-Furqan Banda Aceh. Dari hasil penelitian bahwa santri menggunakan metode yang diterapkan di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan dan tidak menggunakan metode lain. Menyediakan seluruh fasilitas

santri dan memberikan kenyamanan pada tempat belajar sampai tempat tidur. Kegiatan yang tersusun dengan baik dan Ustadzah yang perhatian dengan kondisi santri dan mampu membimbing santri dengan baik mulai dari akhlak santri, niat mereka dalam menghafal Al-Quran, fokus terhadap hafalan, dan selalu memperhatikan tanda baca Al-Quran ketika menyetorkan hafalan. Dan memperhatikan kesehatan mereka dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi.

B. Saran

1. Diharapkan Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan dapat membuka program pembelajaran tahfizh untuk santri laki-laki agar semua bisa mempunyai kesempatan untuk menghafal di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan.
2. Diharapkan Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan dapat membagi kelas atau memisahkan santri pemula dengan santri yang sudah memiliki hafalan atau sudah mempunyai latar belakang menghafal agar santri atau guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran di Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan.
3. Diharapkan santriwati untuk tetap melakukan murajaah agar hafalan tidak hilang begitu saja.
4. Diharapkan santriwati ketika sudah selesai dari Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan untuk mengambil program *Mutqin* guna untuk menguatkan hafalan sampai 30 juz.

5. Diharapkan orangtua santri agar membantu atau mengingatkan santri untuk murajaah dirumah ketika sudah selesai dari Rumah tahfizh Al-Quran (RTQ) Al-Furqan agar santri tidak terlena dengan kegiatan-kegiatan diluar.
6. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih semangat lagi dalam menciptakan kerja sama yang baik dan mengembangkan serta mempertahankan kesuksesan kegiatan yang terdapat di program tahfidz
7. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam penelitian ini tentunya terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapakan untuk mengembangkan atau menyempurnakan kembali jika berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Chirzin, M. (2013). *Kearifan Al-Quran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *Metode 4m Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2011). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Robbani, A., & Haqqy, M. A. (2021). *Menghafal Al-Quran*. Jawa Barat: Mujahid Press.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sumiati, & Asra. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Yasmin, P. (2020). *11 Keutamaan Menghafal Quran bagi Kehidupan Dunia dan Akhirat*. Jakarta: detiknews.

Artikel dalam Jurnal

- Aflisia, N. (2016). Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Al-Quran. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1, 48-66.

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020, Juni). Strategi Peningkatan Minat menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan*, 14, 1-17.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar pai di sma negeri 44 jakarta. *Jurnal studi al-qur'an*, 10, 119-131.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020, Maret). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 68-85.
- Ardwiyanti, G. M., Iwan, & Jannah, D. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Siswa dalam Program Tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1-16.
- Badruzaman, D. (2019, Agustus). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, 9, 184-193.
- Bahrudin, Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2017). Metode Tahfizh Al-Quran untuk Anak-anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 165-172.
- Ependi, S. (2018, Oktober). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas vi sd negeri 012 pangkalan baru kecamatan siak hulu. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas riau*, 7, 256-264.
- Fauziyyah, M., & Karyani, U. (2017). Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa Berdasar Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2, 193-200.
- Hasbiansyah, O. (2008, Juni). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi. *Jurnal Mediator*, 9, 167.
- Hidayah, N. (2016, Juni). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'allum*, 04, 63-81.
- Huda, M. M., Muyasaroh, M., Zamzamy, R., & Habib, A. N. (2018, Desember). Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri. *Islamic Education Journal*, 2, 213-228.

- Imran. (2020, April-Juni). Sejarah Islam dan Tradisi Keilmuan di Aceh. *Jurnal Mudarrisuna*, 10, 190-207.
- Kamsinah. (2008, Juni). Metode dalam proses pembelajaran studi tentang ragam dan implementasinya. *Jurnal lentera pendidikan*, 11, 101-114.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021, Maret). Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas ii b sdn kunciran 5 tangerang. *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, 3, 49-62.
- Masduki, Y. (2018, Juni). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Quran. *Jurnal Raden Fatah*, 18, 18-35.
- Mustafa, M. S. (2012, Juli-Desember). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Jurnal "Al-Qalam"*, 18, 245-252.
- Nidhom, K. (2018, November). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi*, 3, 2-22.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Tadzhib Al-Akhlak*, V, 95-108.
- Plenden, O. R., Heni, A. M., Laksmi, J. N., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021, Desember). Manajemen evaluasi hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik: tatap muka dan daring. *Jurnal prakarsa paedagogia*, 4, 331-336.
- Rabbanie, M. D., & Sholeha, A. (2020, Juli). Hafalan Al-Quran dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 1-10.
- Rahmawati. (2020, januari-juni). Implementasi metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam pada mtsn di kabupaten tanah datar. *Jurnal el-Hekam*, 5, 1-14.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan mi/sd*, 5, 150-158.
- Simanjuntak, D. (2021, Juli-Desember). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Quran. *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, 2, 92-101.
- Suryana, Y., Dian, & Nuraeni, S. (2018, Desember). Manajemen program tahfidz al-quran. *Jurnal islamic education manajemen*, 3, 221-230.

- Suyanto. (2019, Juli). Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang*, XVI, 26-32.
- Ulummudin. (2020). Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI. *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 4, 1-76.
- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 1-21.
- Y Janwarin, X. M. (2015, Oktober). Analisis penggunaan metode pembelajaran berbasis web (e-learning). *Jurnal pendidikan "jendela pengetahuan"*, 8, 82-90.
- yusuf, B. B. (2017-2018, Oktober-maret). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1, 13-20.

Artikel Koran

- Diskominfo. (2021, November 11). *diskominfo.bandaaceh.go.id*. Retrieved from <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2021/11/11/santri-tahfidz-baitusshalihin-ulee-kareng-juara-ii-mhq-tingkat-nasional>
- Husna, M. (2021). *661 Hafidz Terima Beasiswa dari Baitul Mal Aceh*. Banda Aceh: Serambinews.com.